

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK AMOXICILLIN PADA PASIEN DEWASA RAWAT JALAN DI RSUD TAFARI KABUPATEN NIAS UTARA PERIODE OKTOBER - DESEMBER TAHUN 2024

Kristwena Tiara Sani Waruwu, Julia Totong
Universitas Indonesia Maju

SUBMISSION TRACK

Submitted : 1 Maret 2026
Accepted : 9 Maret 2026
Published : 10 Maret 2026

KEYWORDS

Knowledge, Compliance,
Antibiotics, Amoxicillin,
Outpatients

Pengetahuan,
Kepatuhan, Antibiotik,
Amoxicillin, Rawat
Jalan

CORRESPONDENCE

E-mail:
waruwukristwenatiarasani@gmail.com

A B S T R A C T

Inappropriate use of antibiotics, including non-compliance, can lead to antibiotic resistance, which poses a serious threat to public health. Patients' knowledge about antibiotics, particularly Amoxicillin, is believed to play an important role in influencing their compliance with treatment. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and compliance in the use of Amoxicillin among adult outpatients at RSUD Tafaeri, North Nias Regency. This research is a quantitative study with a cross-sectional design. A total of 75 adult outpatients using Amoxicillin were selected using a purposive sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire consisting of questions related to knowledge and compliance in antibiotic use. Data analysis was performed using the Chi-Square test. The results showed that most respondents had a good level of knowledge and a high level of compliance in using Amoxicillin. Statistical analysis revealed a significant relationship between knowledge and compliance in the use of Amoxicillin ($p < 0.05$). It can be concluded that patient knowledge has a significant relationship with compliance in the use of Amoxicillin antibiotics. Therefore, continuous patient education is necessary to improve understanding and promote rational use of antibiotics.

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat, termasuk ketidakpatuhan dalam penggunaannya, dapat menyebabkan resistensi antibiotik yang berbahaya bagi kesehatan masyarakat. Pengetahuan pasien tentang antibiotik, khususnya Amoxicillin, diduga berperan penting dalam membentuk perilaku kepatuhan terhadap pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan antibiotik Amoxicillin pada pasien dewasa rawat jalan di RSUD Tafaeri Kabupaten Nias Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Jumlah responden sebanyak 75 orang pasien dewasa rawat jalan yang menggunakan Amoxicillin, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari pertanyaan tentang pengetahuan dan kepatuhan penggunaan antibiotik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap penggunaan Amoxicillin. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan antibiotik Amoxicillin ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan dalam penggunaan antibiotik Amoxicillin.

Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan kepada pasien untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan antibiotik yang rasional.

2026 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Penyakit infeksi masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di negara berkembang. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, penyakit infeksi masih menempati posisi penting dalam permasalahan kesehatan masyarakat karena tingginya angka kejadian serta dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Salah satu terapi utama yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri adalah antibiotik. Antibiotik merupakan obat yang berfungsi untuk menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri penyebab penyakit. Penggunaan antibiotik telah memberikan kontribusi besar dalam dunia medis karena mampu menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit infeksi.

Meskipun demikian, penggunaan antibiotik yang tidak tepat masih sering terjadi di masyarakat. Antibiotik merupakan salah satu jenis obat yang cukup dikenal oleh masyarakat umum, bukan hanya oleh tenaga kesehatan tetapi juga oleh masyarakat awam. Namun, pemahaman masyarakat mengenai antibiotik sering kali masih keliru. Banyak masyarakat yang menggunakan antibiotik tanpa mengetahui indikasi, aturan penggunaan, maupun potensi risiko yang dapat ditimbulkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai antibiotik masih relatif rendah sehingga berpotensi menyebabkan penggunaan antibiotik yang tidak rasional.

Penggunaan antibiotik sebenarnya dapat memberikan manfaat yang optimal apabila dikonsumsi sesuai dengan anjuran tenaga medis, baik dari segi dosis, frekuensi penggunaan, maupun lama terapi. Namun dalam praktiknya, penggunaan antibiotik sering kali tidak sesuai dengan ketentuan medis. Kurangnya wawasan masyarakat serta terbatasnya informasi mengenai penggunaan antibiotik yang tepat menyebabkan obat ini sering digunakan secara bebas tanpa pengawasan tenaga kesehatan. Padahal, penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, salah satunya adalah resistensi antibiotik. Resistensi antibiotik terjadi ketika bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik sehingga obat tersebut tidak lagi efektif dalam menghambat atau membunuh bakteri patogen. Kondisi ini menjadi salah satu masalah kesehatan global yang serius karena dapat menyebabkan kegagalan terapi serta meningkatkan risiko komplikasi penyakit (Setiawan et al., 2023).

Resistensi antibiotik dapat terjadi akibat berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, penggunaan dengan dosis yang tidak tepat, serta penghentian terapi sebelum waktu yang dianjurkan merupakan beberapa contoh perilaku penggunaan antibiotik yang tidak sesuai. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menyebabkan bakteri menjadi semakin resisten terhadap antibiotik sehingga pengobatan menjadi lebih sulit dan memerlukan terapi yang lebih kompleks. Selain itu, resistensi antibiotik juga dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian serta menyebabkan peningkatan biaya kesehatan yang harus ditanggung oleh pasien (Setiawan et al., 2023).

Salah satu antibiotik yang sering digunakan di masyarakat adalah amoxicillin yang termasuk dalam golongan penicillin. Amoxicillin merupakan antibiotik yang banyak digunakan untuk mengobati berbagai infeksi bakteri seperti radang amandel, bronkitis, dan infeksi telinga. Obat ini bekerja dengan cara menghambat pembentukan dinding sel bakteri sehingga bakteri tidak dapat berkembang dan akhirnya mati (Amilah et al., 2023). Selain

efektif dalam mengatasi berbagai jenis infeksi bakteri, amoxicillin juga relatif mudah ditemukan di masyarakat karena ketersediaannya yang cukup luas di pasaran.

Namun demikian, kemudahan akses terhadap antibiotik ini juga menimbulkan potensi penyalahgunaan. Amoxicillin tidak hanya tersedia di fasilitas kesehatan resmi seperti rumah sakit dan apotek, tetapi juga sering ditemukan di tempat penjualan obat yang tidak memiliki izin resmi, seperti warung atau toko obat tidak berizin. Kondisi ini dapat mendorong masyarakat untuk memperoleh antibiotik tanpa resep dokter sehingga penggunaan antibiotik menjadi tidak terkontrol (Wulandari et al., 2022). Akibatnya, penggunaan antibiotik yang tidak rasional semakin meningkat dan berpotensi mempercepat terjadinya resistensi antibiotik di masyarakat.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menghadapi permasalahan resistensi antibiotik yang cukup tinggi di kawasan Asia. Tingginya angka resistensi antibiotik di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perilaku penggunaan antibiotik yang tidak tepat di masyarakat. Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dengan indikasi medis sering kali dipicu oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi, cara penggunaan, serta risiko penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Oleh karena itu, salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik serta membatasi penjualan antibiotik tanpa resep dokter (Putri et al., 2024).

Selain faktor pengetahuan, kepatuhan pasien dalam mengonsumsi antibiotik juga merupakan aspek penting dalam keberhasilan terapi. Kepatuhan penggunaan antibiotik mencakup kesesuaian pasien dalam mengikuti aturan penggunaan obat yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan, seperti dosis, frekuensi penggunaan, serta lama terapi. Ketidaktepatan dalam penggunaan antibiotik dapat menyebabkan terapi menjadi tidak efektif dan meningkatkan risiko resistensi antibiotik. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan pasien antara lain faktor psikologis, lingkungan sosial, hubungan antara dokter dan pasien, serta kompleksitas aturan penggunaan obat (Mardianto et al., 2021).

Pengetahuan yang baik mengenai penggunaan antibiotik dapat berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai fungsi dan aturan penggunaan antibiotik cenderung lebih patuh dalam mengikuti terapi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori Health Belief Model (HBM) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh persepsi dan keyakinan individu terhadap suatu penyakit serta manfaat dari tindakan pencegahan atau pengobatan yang dilakukan (Nuraini et al., 2019). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan pasien diharapkan dapat mendorong perilaku penggunaan antibiotik yang lebih rasional.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan antibiotik. Penelitian yang dilakukan oleh Zakkiyah et al. (2023) menunjukkan bahwa sekitar 70% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai antibiotik, sementara tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik juga tergolong rendah yaitu sebesar 84%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memahami dengan baik mengenai dosis, interval penggunaan, cara penggunaan, serta lama penggunaan antibiotik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai penggunaan antibiotik masih perlu ditingkatkan guna mencegah terjadinya resistensi antibiotik.

RSUD Tafaeri Kabupaten Nias Utara merupakan satu-satunya rumah sakit umum daerah yang melayani masyarakat di wilayah tersebut. Rumah sakit ini memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, termasuk dalam hal pemberian terapi antibiotik kepada pasien rawat jalan. Selain itu, lokasi rumah sakit yang

strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat menjadikan RSUD Tafaeri sebagai fasilitas kesehatan utama bagi masyarakat di Kabupaten Nias Utara. Dengan adanya pelayanan kesehatan yang memadai serta sistem monitoring penggunaan obat yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, diharapkan penggunaan antibiotik oleh pasien dapat lebih terkontrol dan sesuai dengan aturan medis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan antibiotik menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dewasa rawat jalan dengan kepatuhan penggunaan antibiotik amoxicillin golongan penicillin di RSUD Tafaeri Kabupaten Nias Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan edukasi kepada pasien mengenai penggunaan antibiotik yang rasional sehingga dapat mencegah terjadinya resistensi antibiotik di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap penggunaan antibiotik. Penelitian menggunakan desain survei dengan pendekatan cross sectional, yaitu pengumpulan data variabel penyebab dan akibat yang dilakukan pada waktu yang sama. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024 di RSUD Tafaeri Kabupaten Nias Utara dengan populasi seluruh pasien rawat jalan yang berkunjung selama tiga bulan terakhir (Oktober–Desember).

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu pasien dewasa berusia 18–50 tahun yang pernah mendapatkan antibiotik amoxicillin di RSUD Tafaeri Kabupaten Nias Utara dan bersedia mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi meliputi anak-anak dan lansia, pasien yang tidak dapat membaca dan menulis, serta kuesioner yang tidak diisi secara lengkap. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sebanyak 75 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari kuesioner data demografi (jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan), kuesioner pengetahuan dengan pilihan jawaban benar dan salah, serta kuesioner kepatuhan minum obat menggunakan skala MMAS-8. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui tahap editing, coding, tabulating, entry, dan cleaning. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap penggunaan antibiotik.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Sumber Daya Manusia (SDM)

Jumlah tenaga pegawai yang ada di RSUD Tafaeri Kabupaten Nias Utara sebanyak 143 orang, yang terdiri dari:

1. Menurut Profesi Kepegawaian

- | | |
|---------------------|-----------|
| 1) Stuktural | : 5 orang |
| 2) Dokter Spesialis | : 1 orang |
| 3) Dokter Umum | : 2 orang |
| 4) Dokter Gigi | : 1 orang |

5) Perawat (D3 + Ners)	: 42 orang
6) Perawat Gigi	: 1 orang
7) Bidan (D3+D4)	: 23 orang
8) Rekam Medik	: 7 orang
9) Analis Kesehatan	: 5 orang
10) Apoteker	: 2 orang
11) Asisten Apoteker	: 2 orang
12) Ahli Gizi	: 2 orang
13) Tenaga Penyuluh	: 2 orang
14) Teknisi Elektromedis	: 1 orang
15) Administrator Kesehatan	: 3 orang
16) Manajemen RS dan Administrasi	: 7 orang
17) Operator SIM RS	: 2 orang
18) Satpam	: 6 orang
19) Cleaning Service	: 12 orang
20) Tukang Masak	: 5 orang
21) Tukang Cuci	: 4 orang
22) Sopir	: 5 orang
23) Pengelola Limbah	: 1 orang
24) Petugas Gudang	: 1 orang
25) Petugas kamar jenazah	: 0 orang
26) Teknisi	: 1 orang

B. Bangunan Fisik

RSUD Tafaeri Kabupaten Nias Utara mempunyai tanah seluas kurang 17.380M² yang terdiri dari beberapa bangunan yang berupa Gedung Administrasi, Poliklinik Rawat Jalan, Unit Gawat Darurat (UGD), Ruang Perawatan Inap dan Isolasi, Ruang Perinatologi, bangsal Anak, Kamar Operasi, Laboratorium, ruang Bidang Pelayanan Medik, Gudang Obat, gudang peralatan kesehatan, Laundry, Unit Gizi, Apotik, IPAL, pembangunan drainase rumah sakit.

C. Kendaraan Dinas / Kendaraan Operasional

RSUD Tafaeri Kabupaten Nias Utara sampai saat ini mempunyai kendaraan dinas / operasional roda empat yaitu mobil ambulance dua unit, motor tangki air bersih satu unit, satu unit mobil operasional Direktur.

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Karakteristik Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Status Responden dengan Kepatuhan Pasien terhadap Penggunaan Antibiotik Amoxicillin pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Tafaeri Nias Utara

Umur	N	%
<30 Tahun	13	17.3 %
30-40 Tahun	23	30.7 %
>41 Tahun	39	52.0 %
Total	75	100
Jenis Kelamin	N	%

Laki - laki	36	48.0 %
Perempuan	39	52.0 %
Total	75	100
Pendidikan	N	%
SD	24	32.0 %
SMP	16	21.4 %
SMA	19	25.3 %
SARJANA/D3	16	21.3 %
Total	75	100
Status Perkawinan	N	%
Menikah	69	92.0 %
Belum menikah	6	8.0 %
Total	75	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 75 responden, sebanyak 13 (17.3%) kategori umur <30 tahun, sebanyak 23 responden (30.7%) kategori umur 30-40 tahun dan sebanyak 39 responden (52%) kategori >41 tahun. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin dari 75 responden, sebanyak 36 (48%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 39 (52%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan karakteristik pendidikan dari 75 responden, terdapat 24 (32%) responden dengan pendidikan akhir SD, sebanyak 16 (21.4%) pendidikan akhir SMP, sebanyak 19 (25.3%) pendidikan akhir SMA, dan sebanyak 16 (21.3%) pendidikan akhir Sarjana/D3, serta berdasarkan karakteristik Status Perkawinan dari 75 responden terdapat 69 (92%) yang sudah menikah, dan sebanyak 6 (8%) responden yang belum menikah.

Independent Variabel

Tabel 4. 2 Independent Variabel Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Amoxicillin Pada Pasien Dewasa Rawat Jalan di RSUD Tafaeri Nias Utara

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	%
Baik 76%-100%	25	33,3%
Cukup 56%-72%	35	46,7%
Kurang <55%	15	20%
Total	75	100%

Dari penjelasan tabel 4.2 diatas berdasarkan variabel pengetahuan, diketahui bahwa dari 75 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 25 responden (33,3%), kategori cukup 35 responden (46,7%) dan kategori kurang sebanyak 15 responden (20%).

Dependent Variabel

Tabel 4. 3 Dependen Variabel Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Amoxicillin Pada Pasien Dewasa Rawat Jalan Di RSUD Tafaeri

Tingkat Kepatuhan	Jumlah (n)	%
-------------------	------------	---

Baik 76%-100%	25	33,3%
Cukup 56%-72%	30	40%
Kurang <55%	20	26,7%
Total	75	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa dari variabel Tingkat Kepatuhan Pasien, sebanyak 25 responden (33,3%) patuh, sebanyak 30 responden (40%) patuh sebagian dan sebanyak 20 responden (26,7%) tidak patuh.

Analisa Bivariat

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Amoxicillin Pada Pasien Dewasa Rawat Jalan Di RSUD Tafaeri Nias Utara

Tabel 4.4 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Amoxicillin Pada Pasien Dewasa Rawat Jalan Di RSUD Tafaeri Nias Utara

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan		
	Patuh	Tidak Patuh	Total
Rendah	3	12	15
Sedang	10	25	35
Tinggi	18	7	25
Total	75 responden		

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa dari 15 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terdapat sebanyak 3 responden yang patuh terhadap penggunaan *antibiotic amoxicillin* dan 12 responden yang tidak patuh. Dari 35 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang sedang terdapat sebanyak 10 responden yang patuh terhadap penggunaan *antibiotic amoxicillin* dan sebanyak 25 responden yang tidak patuh. Dari 25 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terdapat sebanyak 18 responden yang patuh terhadap penggunaan *antibiotic amoxicillin* dan sebanyak 7 responden yang tidak patuh. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chisquare* didapatkan nilai $p(0,002) < \alpha(0,05)$. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan *antibiotic amoxicillin*.

Pembahasan

A. Tingkat Pengetahuan Responden

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang (46,7%), sedangkan pengetahuan tinggi mencapai 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai penggunaan antibiotik seperti Amoxicillin sudah cukup tersampaikan, walaupun sebagian kecil (20%) masih berada pada kategori rendah.

B. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Amoxicillin

Kepatuhan pasien bervariasi, dengan 33,3% patuh sepenuhnya, 40% patuh sebagian, dan 26,7% tidak patuh. Ini menunjukkan bahwa masih diperlukan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan, terutama pada pasien dengan pengetahuan rendah.

C. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan berkaitan erat dengan kepatuhan pasien. Sebagian besar pasien dengan pengetahuan tinggi (72%) menunjukkan kepatuhan, sedangkan yang berpengetahuan rendah justru dominan pada kelompok tidak patuh. Hal ini menguatkan teori bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor penting dalam memengaruhi perilaku kesehatan.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa edukasi tentang penggunaan antibiotik dapat menurunkan angka ketidakpatuhan dan mencegah resistensi antibiotik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian besar pasien dewasa rawat jalan pengguna Amoxicillin di RSUD Tafaeri memiliki tingkat pengetahuan sedang.

Tingkat kepatuhan pasien terhadap penggunaan Amoxicillin bervariasi, dengan proporsi tertinggi berada pada kategori patuh sebagian.

Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan antibiotik Amoxicillin pada pasien dewasa rawat jalan ($p = 0,002$).

Saran

Untuk RSUD Tafaeri: Meningkatkan kegiatan edukasi pasien, terutama mengenai pentingnya penggunaan antibiotik yang benar dan risiko resistensi.

Untuk Pasien: Diharapkan agar selalu mengikuti anjuran dokter atau apoteker dalam menggunakan antibiotik, termasuk menyelesaikan seluruh dosis yang diberikan.

Untuk Peneliti Selanjutnya: Disarankan menambahkan variabel lain seperti akses informasi, pengaruh media sosial, atau dukungan keluarga, serta memperluas lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(3), 18-25.
- Amilah, H., Cholisah, E. (2023). Tingkat Pengetahuan Pengunjung dalam Penggunaan Antibiotik Amoksisilin di Apotek Sehati Jaya. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(3), 1-4.
- Andiarna, F., Hidayati, I., Agustina, E. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Penggunaan Antibiotik secara Tepat dan Efektif sebagai Upaya Mengatasi Resistensi Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*, 2(1), 15-22.
- Darsini, Fahrurrozi, Cahyono, E., A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95-107.
- Fadrian. (2023). Antibiotik, Infeksi dan Resistensi. Andalas University Press.
- Krisdianto, N., A., Walid, M. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Obat Antibiotik Secara Rasional Pasien Di Apotek Kimia Farma Pernalang. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 1207-1220.
- Kuncoro, D., D., Utami, S., M., Andriati, R., Nurprihartini, S. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik di Apotek Rahma. *Prosiding SEMLITMAS: Diseminasi Penelitian Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 419-430.

- Maida, S., Lestari, K., A., P. (2019). Aktivitas Antibakteri Amoksisilin Terhadap Bakteri Gram Positif dan Bakteri Gram Negatif. *J. Pijar MIPA*, 14(3), 189-191.
- Mardianto, R., Ardianto, N., Pujiyanto. (2021). Kepatuhan Minum Antibiotik Pasien Rawat Jalan di Klinik Yonkes 2/2 Kostrad Malang. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 9(2), 90-95.
- Nuraini, A., Yulia, R., Herawati, F., Setiasih. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Keyakinan dengan Kepatuhan Menggunakan Antibiotik Pasien Dewasa. *JMPF*, 8(4), 165-174.
- Pariati, Jumriani. (2020). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Penyuluhan Metode Storytelling pada Siswa Kelas III dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi*, 19(2), 7-13.
- Putri, Y., H., Pertiwi, R., Balqis, Y., Kartika, Syahidah, A., Marel, Z., Sari, T., N. (2024). Sosialisasi Cara Penggunaan Antibiotik yang Baik dan Benar. *BATOBO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01), 33-40.
- Rachel, S., C., Ajie, W. (2024). Hubungan Karakteristik Demografi Pasien dengan Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Antibiotik di Salah Satu Apotek Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 78-85.
- Rista, U., N., Sheila, M., Nita, L., Septilia, D., Lestari, Y., Aritarini, N., W., Ramdhani, R., Sofyarista, Y., Hirsan, V., Aji, A., Nindita, S., Wiriyawan, Ratih, A., S., Purba, R., Andrianti, Y. (2021). Pola Penggunaan Antibiotik di Apotek "X" Kabupaten Kepulauan Talaud Sulawesi Utara. *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal*.
- Rosyidah, K., A., Zulfa, A., Simbara, A., Manik, N., Purwandani, A. (2021). Analisis Faktor yang Berpengaruh dalam Penggunaan Antibiotik secara Bebas di Masyarakat Desa Pladen Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. *University Research Colloquium*.
- Setiawan, C., H., Sudharmono, U. (2019). Identifikasi Swamedikasi Pengemudi Angkutan Umum di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 147-154
- Setiawan, F., Fadillah, C., A., Wafa, F., N., Hendari, M., R., Putri, S., G., Nurhayati, T., Febriyanti, Y. (2023). Penyuluhan Penggunaan Antibiotik yang Tepat dan Benar dalam Upaya Pencegahan Resistensi Antibiotik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3681-3689.
- Simanjuntak, H., A., Simanjuntak, H., Maimunah, S., Rahmiati, Situmorang, T., S. (2022). Diameter Zona Hambat Antibiotik Amoxicillin dan Tetracycline terhadap *Escherichia coli*. *Herbal Medicine Journal*, 5(2), 19-23.
- Situmeang, I., R., V., O. (2021). Hakikat Filsafat Ilmu dan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(1), 76-92.
- So'o, R., W., Ratu, K., Folamauk, C., L., H., Amat, A., L., S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat di Kota Kupang mengenai covid-19. *Cendana Medical Journal*, 23(1), 76-87.
- Utami, N., T., Wolor, C., W., Marsofiyati. (2024). Analisis Kepatuhan Kerja Anggota di Polsek Pademangan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora (JURRISH)*, 3(1), 70-82.
- Wulandari, A., Rahmawardany, C., Y. (2022). Perilaku Penggunaan Antibiotik di Masyarakat. *Sainstech Farma*, 15(1), 9-16.
- Yulika, H., Marselina. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap Penggunaan Antibiotik Amoxicillin di Kampung X, Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Sains dan Kesehatan (J. Sains Kes.)*, 6(1), 104-109.
- Zakkiyah, A., Efriani, L., Hadi, I. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Di Puskesmas X Kabupaten Cirebon. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 14(2), 115-119.

